



Media: BERNAS

Hari: Kamis

Tanggal: 03 April 2014

Halaman: 4

...SIS TAJUK RENCANA...

Dari Bercerita ke Karakter

KANTOR Arsip dan Perpustakaan Kota Yogyakarta kembali menyelenggarakan Lomba Bercerita Siswa SD/MI se-Kota Yogyakarta Tahun 2014. Kegiatan seperti ini perlu diapresiasi, didukung dan dilestarikan. Karena berkat tradisi bercerita dari orangtua kepada anak-anaknya, apalagi anak-anak kepada teman sebayanya, dimungkinkan tumbuh karakter anak-anak bangsa yang benar dan baik.

Babak penyisihan kegiatan bertema *Melalui Lomba Bercerita, Kita Tumbuhkan Budaya Membaca dan Rasa Nasionalisme* ini diselenggarakan di kantor Perpustakaan Kota Yogyakarta, Jalan Suroto No 9 Kotabaru Yogyakarta, Rabu-Kamis (2-3 April), sedangkan untuk babak final diselenggarakan di tempat sama pada Selasa (15/4).

Kepala Kantor Arsip dan Perpustakaan Kota Yogyakarta Wahyu Hendratmoko SE MM pada pembukaan babak penyisihan lomba bercerita tersebut kemarin mengemukakan, membaca merupakan unsur penting dalam pendidikan. Budaya membaca perlu ditanamkan sejak dini dan dilakukan secara terus-menerus dan berkelanjutan, sehingga dibutuhkan pendampingan baik dari keluarga dalam hal ini adalah orangtua, pihak sekolah melalui guru yang mengajar dan kegiatan-kegiatan minat baca di sekolah maupun dari masyarakat dan lingkungan sekitar.

Lomba bercerita, lanjut Wahyu Hendratmoko, merupakan salah satu upaya yang dapat dikembangkan dalam mendorong minat baca siswa sehingga akan menumbuhkan budaya baca bagi siswa. Dengan memberikan informasi yang tepat melalui buku bacaan yang bermutu akan memberikan dampak yang baik bagi perkembangan budi pekerti anak mengingat pada usia sekolah dasar, rasa keingintahuan sedang mengalami taraf perkembangan.

Bermula dari ketertarikan akan sebuah buku, siswa akan terus mencari sumber informasi yang dibutuhkan dari buku lain, selanjutnya akan menceritakan apa yang dibacanya kepada teman atau siswa yang lain, sehingga nantinya juga akan merangsang teman tersebut untuk ikut serta membaca dan menceritakan kembali kepada teman atau siswa lainnya, demikian seterusnya. Dengan demikian, tanpa sadar dengan bercerita dapat turut serta "menularkan" kebiasaan membaca siswa dan mendorong pertumbuhan budaya baca.

Disamping itu, Yogyakarta dikenal sebagai kota budaya, dimana di kota ini budaya lokal tumbuh dengan subur. Cerita rakyat dan legenda Yogyakarta, menjadi warisan budaya lokal yang perlu dilestarikan agar tidak punah dengan memperkenalkan cerita rakyat dan legenda Yogyakarta sejak usia dini. Menjadi tugas dan peran serta pihak orangtua, sekolah, masyarakat dan instansi terkait bidang pendidikanlah untuk menjaga dan melestarikannya.

Dalam hal ini Arsipda Yogyakarta sebagai instansi terkait bidang pendidikan turut serta dalam memperkenalkan dan menumbuhkan kecintaan budaya lokal dengan menyelenggarakan sebuah lomba bercerita bagi siswa SD/MI se-Kota Yogyakarta Tahun 2014 dengan materi cerita diambil dari buku cerita rakyat Nusantara khususnya cerita rakyat yang berasal dari daerah Yogyakarta.

Menurut hemat kita, bicara tentang kegiatan bercerita di masyarakat, kalau ada pendongeng yang dianggap "paling baik" yang pertama kali dikenal setiap insan adalah orangtua kita, yakni kakek nenek atau ayah ibu. Sebagian di antara kita, ketika masih kecil, tentu pernah memperoleh dongeng menarik dari orangtua kita menjelang tidur. Misalnya cerita *Kisah 1001 Malam, Roro Jonggrang dan Bandung Bonlowoso, Ajisoko, Bawang Merah Bawang Putih, Malin Kundang*, dan sebagainya. Ini dialami oleh mereka yang lahir terutama sampai akhir tahun enam puluhan. Selebihnya mungkin masih ada, tetapi boleh jadi sudah semakin sedikit.

Mengapa orangtua di masa lalu pintar mendongeng, dan orangtua sekarang cenderung "enggan" mendongeng bagi anak cucunya? Orangtua di masa lalu secara turun menurun memang memperoleh dongeng atau kisah-kisah menarik dari pendahulunya dan dengan senang hati menularkan kembali kepada anak cucunya saat menjelang tidur atau santai liburan sekolah, dan sebagainya.

Maka kita sangat mengapresiasi kegiatan lomba bercerita oleh pemerintah atau elemen masyarakat untuk mendukung terwujudnya karakter anak-anak bangsa yang lebih baik. ***

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Arsip dan Perpustakaan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005